

PENGARUH PENGGUNAAN METODE IQRO' TERHADAP KEMAMPUAN ANAK USIA DINI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Oleh:

JUARIYAH

Email: Juariyah56@gmail.com

STAI Ma'had Ali Cirebon

ABSTRAK

Juariyah: **Pengaruh Penggunaan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Membaca Al-Qur'an.**

Jurnal ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode iqro' terhadap kemampuan anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik seluruh anak kelompok B RA Al Muttaqin yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah total siswa 51 orang. Kelas Al-Falq berjumlah 17 orang, kelas Al-Fajr berjumlah 16 orang, dan kelas Al-Lail berjumlah 18 orang. Karena semua kelas dijadikan eksperimen, untuk itu teknik analisis data *pretest* dan *posttest* peneliti menggunakan uji normalita, uji homogenitas, uji paired sampel T-test, dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 90 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 59. Selanjutnya pada uji *pretest* dan *posttest* dengan Paired Sampel T-test $0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Sedangkan presentasinya menggunakan uji Regresi Linier Sederhana 20,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 79,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Iqro'*, *kemampuan anak usia dini membaca A-Qur'an.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.¹ Salah satu ciri-ciri periode ini adalah masa keemasan (*The Golden Age*). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa yang sangat efektif dan urgen untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh

anak manusia untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang masih bersih dan belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya.

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikisnya. Meskipun dalam keadaan demikian ia memiliki kemampuan dan potensi bawaan yang harus dikembangkan. Potensi bawaan ini perlu dikembangkan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap khususnya pada anak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003

¹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qr'an dengan Metode iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Nadwa: Jurnal pendidikan islam*, (Vol, 1 1, Nomor 1, Tahun 20 17), hlm, 26.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia meliputi

beberapa lembaga pendidikan diantaranya: Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) antara 4/5 s.d. 6/7 tahun, Kelompok Bermain (Play group), dan Tama Penitipan Anak (TPA) antara 2 s.d. 4 tahun. Mendidik anak usia dini tidak bisa disamakan dengan mendidik orang dewasa, karena anak usia dini memiliki

²Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan strategi dalam proses belajar-mengajar.

Menurut ahli fikih Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.³ Salah satu

³Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

a. Pengertian Metode Iqro'

Dalam proses pembelajaran pastinya tidak terlepas dari metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Sebelum diuraikan mengenai metode Iqro', penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari "metode". Metode berasal dari

bahasa latin “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “tariqah” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Secara harfiah “metode” (method) memiliki arti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.

Pendapat Mahfudh Shalahudin dalam bukunya Metode Pendidikan Agama mendefinisikan bahwa metode adalah cara tertentu yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan dapat dicapai. Sedangkan Winarno mendefinisikan metode adalah cara, dan dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, makin baik metode yang dikemukakan makin baik pula pencapaian tujuan.²

Salah satu metode yang digunakan dalam belajar Al- Qur’an adalah metode Iqro’. Metode Iqro’ adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur’an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai jilid enam dan dilengkapi dengan tajwid praktis disusun

secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Cara ini lebih efektif untuk dan efisien dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Al-Qur’an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu.⁴

b. Sifat -Sifat Metode Iqro’

Metode Iqro’ tersusun dari beberapa sifat, sifat-sifat tersebut terbagi menjadi 10 yaitu :

- 1) Bacaan langsung: murid dapat langsung membaca materi pelajaran tanpa menghafalkan huruf hijaiyah, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menerangkan
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif): murid yang belajar membaca Al-Qur’an dan guru hanya sebagai penyimak yang tidak diperbolehkan menuntun murid, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran
- 3) Privat: saat pelajaran berlangsung murid berhadapan langsung dengan guru seorang demi seorang (seperti ngajin sorogan).
- 4) Modul: setiap materi dan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan buku

iqro" yang sudah ditata dengan rapi dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru, pendidik, dan latian (diklat) guru agar buku ini dapat dipahami dengan baik oleh guru

5) Asistensi: Guru mengarahkan murid tingkat yang lebih tinggi untuk mengajar / mengawasi bacaan pada tingkat yang lebih rendah darinya

6) Praktis: setelah murid bisa membaca Al-Qur'an maka murid bisa diajarkan teori ilmu tajwid.

7) Sistematis: tahapan-tahapan yang disusun dalam metode Iqro" ini telah disesuaikan dengan kemampuan yang berbeda

8) Variatif: dengan buku iqro" yang berjumlah 6 jilid yang berbeda dan bertahap tentunya tidak membuat murid mudah bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena metode ini juga didukung dengan warna sampul yang berbeda-beda sehingga terlihat lebih menarik bagi anak-anak

9) Komunikatif: meskipun murid lebih aktif membaca, guru dapat langsung menegur kesalahan bacaan sehingga komunikasi guru dan murid dapat terus terjaga

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini dalam Membaca Al-Qur'an Kelompok B RA Al Muttaqin Tahun Ajaran 2019/2020", dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Iqro' cukup berpengaruh terhadap kemampuan anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an Kelompok B RA Al Muttaqin. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 90 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 59.

Selanjutnya pada uji *pretest* dan *posttest* dengan Paired Sampel Ttest menghasilkan $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan seberapa besar persentasenya menggunakan uji Regresi Linier Sederhana menghasilkan 0,205 atau 20,5%. Maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sebesar 20,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu mendapatkan pahala bagi yang membacanya. Terlepas apakah yang membacanya mengerti atau tidak apa yang dibacanya.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang

universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.

Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
Astutik, "Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Secara Fasih Dan Tartil Siswa TPQ Tasywiqussalaf Jleper Mijen Demak",
Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012.